



## Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Dalam Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sejomulyo 01 Juwana

Titik Asmoyowati

Sd Negeri Sejomulyo 01 Kecamatan Juwana

---

### Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

*Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah tanpa menggunakan media ataupun alat peraga, hal tersebut menjadikan siswa merasa jenuh, siswa lebih asik bermain sendiri sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Kondisi yang demikian menjadikan siswa sulit untuk memahami materi pelajaran, sehingga menjadikan hasil belajar IPS siswa rendah.*

*Tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD N Sejomulyo 01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.*

*Jenis penelitian ini adalah Penelitian Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain penelitian menurut Arikunto yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Sejomulyo 01 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa soal evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus sedangkan teknik nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPS. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran. Keaktifan guru dalam pembelajaran meningkat dari persentase 46,7% pada kondisi awal menjadi 70,8% pada siklus I, dan menjadi 81,7% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari persentase 41,25% pada kondisi awal menjadi 67,13% pada siklus I, dan menjadi 81,63% pada siklus II. Peningkatan proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa yaitu 65 dengan presentase ketuntasan 47% atau 14 siswa tuntas, meningkat menjadi 79,5 dengan presentase ketuntasan 73% atau 22 siswa tuntas pada siklus I, dan meningkat menjadi 85,67 dengan presentase ketuntasan 98% atau 28 siswa tuntas pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Sejomulyo 01*

**Keywords:** *Model Pembelajaran NHT, Proses dan Hasil Belajar IPS*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Asmoyowati, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Dalam Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sejomulyo 01 Juwana. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186819>

---

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan mata pelajaran menghafal konsep, tetapi siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ini sulit. Di Kelas 4 SD Negeri

Sejomulyo 01 Kecamatan Juwana Tahun Ajaran 2021/2022, nilai mata pelajaran IPA di kelas IV rata-rata di semester I kurang dari 70. Siswa yang mencapai nilai KKM IPS hanya 47 %. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Hasil belajar yang rendah di kelas 4 SD Sejomulyo 01 Tahun 2021/2022 ini disebabkan oleh pembelajaran sampai saat ini masih konvensional yaitu guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Tentunya pendekatan seperti ini tidak sesuai karena siswa kurang aktif dan mematikan kreatifitas anak. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Number Head Together*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri, 2001:89). *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya

Adapun Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

- a. Kenyataan-kenyataan sosial yang ada dalam masyarakat yang secara bersama-sama merupakan masalah sosial tertentu. Dalam Ilmu Sosial Dasar kita menggunakan pendekatan interdisiplin atau multidisiplin.
- b. Konsep sosial atau pengertian tentang kenyataan-kenyataan sosial dibatasi pada konsep dasar/ elementer yang sangat diperlukan untuk mempelajari masalah sosial yang dibahas.
- c. Masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat, biasanya terlibat dalam berbagai kenyataan-kenyataan sosial antara satu dengan yang lain saling berkaitan

Sedangkan Tujuan Pembelajaran IPS adalah:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

### **Pengertian Aktivitas dan Hasil Belajar**

Menurut Mulyono (2003 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes

### **Pengertian Model Pembelajaran *Number Heads Together (NHT)***

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

### **Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Resti Kenconowati (2012) yang berjudul “Upaya meningkatkan Pemahaman Metamatika Operasi hitung Campuran dengan Metode Pembelajaran *Number Head Together* Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”. Simpulan penelitian

ini adalah Model Pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan pemahaman matematika materi operasi hitung campur siswa kelas 3 SD Negeri Logede Karangnongko Kaltan tahun 2012/2013.

### **Kerangka Berfikir**

Pada kondisi awal guru kelas belum menerapkan pembagian kelompok dan tidak melakukan metode *NHT* keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pada pelajaran IPS dengan menggunakan metode *NHT* pada penelitian di duga akan meningkatkan kemampuan hasil belajar terhadap materi mata pelajaran IPS

### **Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran *NHT* dalam proses pembelajaran dilakukan dalam kondisi belajar yang menyenangkan sehingga aktivitas guru-siswa meningkat secara signifikan sebesar minimal 10%.
- b. Peningkatan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan dengan kriteria 80% siswa atau minimal 24 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

- a. Tempat Penelitian : Penelitian dilakukan di SDN Sejomulyo 01 yang terletak di Desa Sejomulyo, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
- b. Waktu penelitian : Penelitian dilakukan pada semester I, tahun ajaran 2022/2023 di SDN Sejomulyo 01.

### **Karakteristik Subjek Penelitian :**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Sejomulyo 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas 4 adalah 30, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. .

### **Variabel yang Diteliti**

- a. Variabel Bebas (X): model pembelajaran *NHT*. Model *NHT* dalam pembelajaran IPS, berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa.
- b. Variabel terikat (Y): hasil belajar IPS siswa kelas 4. Variabel yang digunakan, mengandung arti bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Sejomulyo 01.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk perbaikan peningkatan hasil belajar siswa dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan penelitian sesuai target yang ditentukan. Bila ternyata belum mencapai target yang ditentukan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.. Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah proses belajar dengan penerapan model pembelajaran NHT. Adapun teknik non tes berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku siswa setelah diadakan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran NHT.

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Butir Soal Tes: Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa tes kemampuan menjawab pertanyaan dalam bentuk soal. Evaluasi berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian.
- b) Lembar Observasi: Lembar observasi yang dibuat digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat tindakan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi indikator penilaian sehingga dapat mengukur aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *NHT*

#### **Indikator Keberhasilan**

Indikator Hasil Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah minimal 80% siswa kelas 4 SD N Sejomulyo 01 Kecamatan Juwana mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 70$  dalam pembelajaran IPS.

#### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, mengabstraksi, mengorganisasi, data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menjawab jawaban. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi dan lembar jawaban siswa serta catatan selama observasi, kemudian dilakukan analisis

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang muncul adalah terkait dengan hasil belajar IPS yang rendah. Hal tersebut

dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor dari guru dan siswa itu sendiri.

Tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran IPS dan antusiasme siswa yang rendah dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor dari sisi siswa yang menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat terlihat dari karakteristik siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangku dan sibuk dengan permainannya sendiri ketika guru mulai menyampaikan materi, siswa belum bisa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan cenderung mengacuhkan proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Faktor penyebab lain yang berasal dari guru yang mengakibatkan hasil belajar mata pelajaran IPS rendah diantaranya yaitu metode pembelajaran yang disampaikan guru belum sesuai. Kondisi yang demikian berdampak pada perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Batas nilai KKM  $\geq 70$  merupakan KKM mata pelajaran IPA Kelas 4 SDN Sejomulyo 01 yang telah ditentukan oleh guru.

### **Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari tiga pertemuan, yaitu pertemuan 1, 2 dan 3 yang berlangsung pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada tanggal 6, 8, DAN 10 November 2022. Tiap pertemuan beralokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan 1 dan 2 merupakan kegiatan pembelajaran dan pertemuan ke-3 untuk evaluasi pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Perencanaan antara lain: menyusun RPP beserta instrumen penilaian terdiri kisi-kisi soal, butir soal, kunci jawaban dan kriteria penilaian, lembar observasi kegiatan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar; Pelaksanaan, serta Refleksi.

Hasil siklus I yaitu hasil belajar pada IPS siswa kelas 4 SD N Sejomulyo 01 siklus I mempunyai rata-rata nilai 79,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Pada rentang nilai 40-50 sejumlah 3 siswa dengan persentase 10% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 51-61 sejumlah 4 siswa dengan persentase 13% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 62-72 sejumlah 1 siswa dengan persentase 3% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 73-83 sejumlah 2 siswa dengan persentase 7% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 84-94 sejumlah 13 siswa dengan persentase 43%, dan rentang nilai 95-100 sejumlah 7 siswa dengan persentase 23%

### **Deskripsi Siklus II**

Seperti pada Siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II ini terdiri dari tiga pertemuan, yaitu pertemuan 1, 2 dan 3 yang berlangsung pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada tanggal 20, 22, 25 November 2022. Tiap pertemuan beralokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan 1 dan 2 merupakan kegiatan pembelajaran dan

pertemuan ke-3 untuk evaluasi pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Perencanaan antara lain: menyusun RPP beserta instrumen penilaian terdiri kisi-kisi soal, butir soal, kunci jawaban dan kriteria penilaian, lembar observasi kegiatan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar; Pelaksanaan, serta Refleksi.

Hasil siklus II mempunyai rata-rata nilai 85,67 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Pada rentang nilai 63-69 sejumlah 2 siswa dengan persentase 7% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 70-76 sejumlah 3 siswa dengan persentase 10% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 77-83 sejumlah 10 siswa dengan persentase 33% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 84-90 sejumlah 2 siswa dengan persentase 7% dari jumlah keseluruhan siswa, rentang nilai 91-97 sejumlah 10 dengan persentase 33%, dan rentang nilai 98-100 sejumlah 3 siswa dengan persentase 10%.

### **Analisis Komparatif**

Pada sub judul analisis komparatif ini, akan menguraikan tentang perbandingan hasil belajar IPS siswa serta observasi aktivitas guru dan siswa kelas 4 SDN Sejomulyo 01 pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas dalam pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada kondisi awal/sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan yaitu pada siklus I dan siklus II.

Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Rata-rata nilai pada kondisi awal yaitu 65 meningkat menjadi 79,5 pada siklus I, dan meningkat menjadi 85,67 pada siklus II. Nilai tertinggi pada kondisi awal 85 meningkat menjadi 100 pada siklus I dan Siklus II. Pada kondisi awal, nilai terendah siswa yaitu 25, pada siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65.

### **PEMBAHASAN**

terdapat peningkatan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal atau sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang tuntas atau telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ) hanya berjumlah 14 siswa dengan persentase 47% sementara siswa yang belum tuntas berjumlah 16 siswa dengan persentase 63%. Selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan siklus I terlihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase siswa tuntas 73%, sementara 8 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 27%, dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa belum mampu mencapai indikator keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditentukan yaitu 80% siswa tuntas dari total keseluruhan siswa, sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus II. Kemudian tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II agar ketuntasan belajar IPS siswa

bisa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sejumlah 80% dari total keseluruhan siswa. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 70 yaitu sebanyak 28 siswa dengan besar persentase 93%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 70 hanya 2 siswa dengan besar persentase 7%. Dari hasil belajar IPS dan ketuntasan belajar siswa siklus II tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* yang telah ditentukan oleh peneliti sudah tercapai (ketuntasan belajar siswa  $\geq 80\%$ ). Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 80% siswa tuntas.

### SIMPULAN

Diketahui hasil observasi aktivitas guru kondisi awal perolehan skor 46,7%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 70,8%, pada siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 81,7%. Peningkatan juga terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa. Hasil observasi siswa pada kondisi awal memperoleh skor 41,25%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 67,13%, pada siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 81,63%.

Pada kondisi awal mula-mula nilai rata-rata hasil tes IPS siswa 4 SDN Sejomulyo 01 adalah 65 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 47%. Kemudian setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, hasil belajar IPS mengalami peningkatan dari perolehan kondisi awal sebelumnya yaitu 65, nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 79,5 dengan besarnya persentase ketuntasan 73%, kemudian setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata hasil evaluasi IPS meningkat menjadi 85,67 dengan persentase ketuntasan 93%. Sehingga penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 4 Semester I SDN Sejomulyo 01 Tahun Pelajaran 2022/2023.

### SARAN

- a) **Bagi sekolah:** Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus memantau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas agar diketahui seberapa efektif model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar.
- b) **Bagi Guru:** Guru sebagai kunci di dalam perencanaan sebuah pembelajaran hendaknya lebih kreatif dalam memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif mengikuti pembelajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Dikti Depdiknas
- Achmad Sanusi, Dt. 1971. *Studi Sosial di Indonesia*. Bandung: IKIP.
- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartini, Sri. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta : PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamalik, Qemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar dan Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Dikti Depdiknas
- Mulyono, TJ. 1980. *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Departemen P dan K, P3G.
- Poerwadarminto,W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Riyanto, Yatim. 2006. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas/Classrom Action Reseach*. Surakarta : PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Saidihardjo. 1996. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: FIP IKIP Jogjakarta.
- Wahyudi, Agus Budi. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta : PSKGJ - FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahyudi. Agus Budi dan Syahrir, Sutan Z. 2011. *Strategi Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta